

PANITIA SEMINAR NASIONAL
“Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota” Padang, 24-26 November 2016
 Sekretariat : Lt. 2 Gedung Pascasarjana, Kampus Unand Limau Manis, Padang-25136
 Email : semnas_aspi-perhepi@pasca.unand.ac.id

Agenda Tentatif

No	Waktu	Agenda	
Kamis, 24 November 2016: Pertemuan Tahunan ASPI 2016			
1	11.00 – 13.30	RegistrasidanMakan Siang	
2	13.30 – 14.00	Pembukaan Workshop Pertemuan Tahunan ASPI 2016 - Tuan rumah (Universitas Andalas, Padang) - Ketua ASPI	
3	14.30 – 18	Workshop Pertemuan Tahunan ASPI sesi 1 - Pengantar Workshop - Acara Workshop: 1. Materi 1: Kerjasama IAP dan Pendidikan Profesi Perencana 2. Materi 2: Studio Perencana 3. Materi 3: Keanggotaan ASPI dan Response Program Pendidikan PWK UT	
4	18.00 – 19.00	Ishoma	
5	19.00 – 20.30	Audiensi dan Makan Malam dengan Gubernur Provinsi Sumatera Barat	
Jumat, 25 November 2016: Seminar Nasional: “Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota”			
1	07.30-08.00	Pendaftaran	Panitia
2	08.00-08.30	Pembukaan Seminar: Sambutan: 1. Panitia: Prof. Rudi Febriamansyah 2. Ketua PP PERHEPI : Dr. Bayu Krisnamurthi 3. Ketua ASPI, Tubagus Furqon Sofhani, Ph.D 4. Rektor Unand: Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA	
3	08.30-09.00	Keynote Speech : 20’-30’ Dr. Bambang Brojonegoro	
4	09.00-09.15	PHOTO+Press release+coffee break	
5	09.15-10.30	Presentasi Sesi Panel I: 45’ 1. Tubagus Furqon Shofani (ASPI, ITB) 2. Bayu Krisnamurthi (PERHEPI) 3. Werry Darta Taifur (PPn, FEUA) Diskusi: 30’	Moderator
6	10.30-11.45	Presentasi Sesi Panel II: 45’ 1. Bakti Setiawan (ASPI, UGM) 2. Ivanovich Agusta (FEMA, IPB) 3. Endry Martius (PWD, PPsUA) Diskusi: 30’	Moderator
7	11.45-13.30	Ishoma	
8	13.30-15.30	Sesi Presentasi dan Diskusi Paralel	
9	15.30-16.00	PENUTUPAN SEMINAR NASIONAL	
Sabtu, 26 Nopember 2016			
1	07.00 – 16.00	City TOUR	
2	18.00 -	Pesertakembalikekotamasing-masing (diantarkebandara)	

Kerjasama :



DISKUSI PARALEL ASPI -PERHEPI
“PERENCANAAN PEMBANGUNAN INKLUSIF DESA KOTA”
25 NOVEMBER 2016
GEDUNG PASCASARJANA LANTAI 3, UNIVERSITAS ANDALAS

RUANGAN A .PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DAN INDUSTRI KREATIF

Moderator : Dr. Ir. Faidil Tanjung, MSi
Operator : Beni

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
13.30- 13.40	1	Pengolahan Kelapa Untuk Kelompok Wanita Tani Di Desa Alue Bagok Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat	Sri Handayani
13.40 – 13.50	2	Model Pengembangan Industri Kelapa Di Provinsi Riau	Syaiful Hadi
13.50 – 14.00	3	Membangun Kampung Kreatif Melalui Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat:	Asep Yudi Permana ¹ , Nana Sumarna ²
14.00 – 14.10	4	Analisis Profitabilitas dan Nilai Tambah Industri Gula Arene sebagai Langkah Awal Pengembangan Industri Produk Hutan Rakyat di Kabupaten Aceh Barat	Aswin Nasution
14.10-14.20	5	Tantangan Pembangunan Pariwisata Inklusif <i>Geo-Park</i> Ciletuh, Desa Ciwaru Kabupaten Sukabumi – Provinsi Jawa Barat	Hilwati hindersah, Yulia Asyiwati, Lely Syiddatul Akliyah, Taufik Akbar Ramadhan
14.20-14.30	6	Implementasi Pembangunan Inklusif Terhadap Pengembangan Pariwisata Pada Kawasan Batur Unesco <i>Global Geopark</i> – Bali	I Komang Gede Santhyasa dan Ni Kadek Maydayanti
14.30-14.40	7	Pengembangan Klaster Industri Kerajinan Mutiara, Emas, Perak (MEP) Sebagai Kawasan Wisata Belanja di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram	Ima Rahmawati Sushanti, Baiq Harly Widayanti, Sucia Wulandari Irawan
14.40-14.50	8	Modal Sosial dan Keputusan untuk Berwirausaha Studi Kasus: Desa Arjowilangun	Gunawan Prayitno, Agus Dwi Wicaksono, AR Taufiq Hidayat dan Zhuniart Ayu
14.50-15.00	9	Implementasi Nagari Koto Hilalang Sebagai Desa Wisata Pertanian Di Kabupaten Solok	Harne Julianti Tou
15.00-15.10	10	Model Pengelolaan Pariwisata Kota Denpasar	I Gusti Putu Anindya Putra
15.10-15.20	11	Pengembangan Agro-Technopark Untuk Mendukung Agrowisata Salak Sibetan Berkelanjutan	I Ketut sumantra
15.20-15.30	12	Konsep Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Khairun Nisa

		di Kabupaten Aceh Barat	
15.30-15.40	13	Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tenun Sipirok (Studi Kasus : Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan)	Muhammad Buchari Sibuea
15.40-15.50	14	Kampung Kota Sebagai Potensi Daya Tarik Wisata Kota	Nindya Sari
15.50-16.00	15	Penentuan Hirarki Pengembangan Wilayah Pada Pulau-Pulau Kecil Berpotensi Wisata di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	Tondobala Linda
16.00-16.10	16	Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Tingkat Desa Plumbon Gabang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang berdasarkan Aspirasi Masyarakat	Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg. dan Arwi Yudhi Koswara
16.10-16.20	17	Strategi Pengembangan Kawasan Klaster Industri Kecil Makanan Ringan Berbasis Ubi Kayu Di Kota Payakumbuh	Nofialdi
16.20-16.30	18	Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Bungsu Resort Sebagai Kawasan Ekowisata Dan Wisata Olah Raga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	Desy Aryanti

RUANGAN B. PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN LAHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

Moderator : Nuraini Budi Astuti, SP, MSi

Operator : Rizki Kurniawan

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
13.30- 13.40	1	Peranan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (Upja) Kelas Berkembang Dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Tebo	Asnawati. Is
13.40 – 13.50	2	Analisis Location Quotient (Lq) Dalam Penentuan Komoditi Unggulan Tanaman Perkebunan Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat.	Liston Siringoringo, Yoga Nugroho, Suharni
13.50 – 14.00	3	Kontribusi Pertanian di Subsektor Perkebunan terhadap Ekonomi Kabupaten Tebo	Evo Afrianto
14.00 – 14.10	4	Dampak Bencana Alam Terhadap Sektor Pertanian Di Perdesaan Di Provinsi Jawa Barat	Dwi Mahroji
14.10-14.20	5	Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Bungo Jambi	Delvia Nora dan Arfa'i
14.20-14.30	6	Analisa Perencanaan Pengembangan Wilayah Pertanian Terhadap Pengembangan Agroindustri Di Kabupaten 50 Kota	Rini Hakimi, Melinda Noer, Nofialdi dan Hasnah
14.30-14.40	7	Pengembangan “Kampung Bibit” sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Pertanian Organik Perkotaan (Studi Kasus : RW 3, Kelurahan Lowokwaru, Kota Malang)	Aris Subagiyo, Abdul Wahid Hasyim
14.40-14.50	8	Diversifikasi Sawah Melalui PTS Iptek bagi Masyarakat	Arief Setiyawan ST., MT., Ir. Hutomo Moestadjab, Ir. Gaguk Sukowiyono MT.
14.50-15.00	9	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik dan Kendala dalam Usahatani (Studi Kasus pada petani organic di Nagari Sariiek Alahan Tigo kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok)	Gusriati, Armiya, I Ketut Budaraga
15.00-15.10	10	Analisis Fungsi Kelompok Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik Di Kelompok Tani Banda Langik Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Padang	Hera Lestari, Melinda Noer dan Dwi Evaliza
15.10-15.20	11	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Pada Pt. P&P Lembah Karet Sumatera Barat	Joni Kembar
15.20-15.30	12	Pemetaan Potensi Dan Rencana Bisnis Komoditi Beras di Sulawesi Selatan	Muhammad Anshar
15.30-15.40	13	Analisis Kesiapan Masyarakat Nagari Paru Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Dalam Program Pencetakan Sawah Baru	Nuraini Budi Astuti, Ira Wahyuni Syarfi, Erwin
15.40-15.50	14	Estimation Of Input On Demand Elasticity Sawah Rice Farming In The District Bungo Pendugaan Elastisitas Permintaan Input Pada Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Bungo	Sa'ad Murdy, Saidin Nainggolan, Adlaida Malik

15.50-16.00	15	Peran Subak Dalam Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan di Desa Jatiluwih, Bali.	Wahyudi Arimbawa
16.00-16.10	16	Pembangunan Pertanian Berbasis Ekoregion Kuansing (Keunggulan Sektor Dan Daya Saing Komoditi) Pada Kabupaten Daerah Tertinggal di Sumatera Barat	Endry Martius Dan Faidil Tanjung
16.10-16.20	17	Analisis Kebutuhan Luas Lahan Pertanian Pangan Sebagai Dasar Perencanaan Dan Pengembangan Lahan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Konawe Selatan	Hasbullah Syaf ¹ , M. Tufaila, Lukman Yunus ² , La Baco ³ , Jufri Karim ¹
16.20-16.30	18	Pola Konversi Lahan Pertanian Di Kawasan Mebidangro	Anthoni Veery Mardianta
16.30-16.40	19	Pemodelan Dinamika Perkembangan Kawasan Perkotaan Dan Daya Dukung Lahan Pertanian Di Pulau Jawa	Iwan Kustiwan dan Danti Rahmiati

RUANGAN C. PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DAN KEMARITIMAN
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DAN INDUSTRI
KREATIF

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

Moderator : Dr. Ivonne Ayesha, SP, MP

Operator : Bayu Satria

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DAN KEMARITIMAN			
13.30- 13.40	1	Evaluasi Nilai Tukar Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Asmaida
13.40 - 13.50	2	Peran Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Konservasi Pesisir Di Kabupaten Aceh Jaya	Dewi Fithria
13.50 - 14.00	3	Pendekatan Bioregion, Pola Spasial dan Konservasi Mangrove dalam Optimasi Pemanfaatan Ruang Pesisir Kabupaten Majene	Fadhil Surur, Nurul Wahdaniyah, Ayyul Hizbayn
14.00 - 14.10	4	Evaluasi Pengembangan Kawasan Pesisir Desa Ketewel Gianyar, Dipinggiran Kota Denpasar (Denpasar Urban Frange Area)	I Made Gde Sudharsana
14.10 - 14.20	5	Model Dinamika Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Sarbagita Tahun 1995-2030 sebagai Dasar dalam Perencanaan dan Pembangunan Desa-Kota	Wayan Damar Windu Kurniawan
14.20 - 14.30	6	Karakteristik Pola Penggunaan Lahan Kawasan Pesisir Kota Makassar Studi Kasus: Delta Sungai Jeneberang	Mukti Ali, Slamet Trisutomo, Sri Aliah Ekawati dan Resti Kharisma
14.30 - 14.40	7	Arsitektur Kolonial Belanda pada Wilayah Tropis Pesisir Kota Manado	Veronica A. Kumurur (1)& H.H. Karongkong
14.40 - 14.50	8	Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Dengan Konsep Agribisnis Minapolitan	Mohammad Agung Ridlo

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DAN INDUSTRI KREATIF			
14.50 - 15.00	9	Pariwisata Bahari Pesisir dan Pulau-pulau kecil di Kabupaten Maluku Tengah, Maluku	Dyah Widyastuti dan Destha T. Raharjana
15.00 - 15.10	10	Strategis Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Dlundung Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto	A.A Sagung Alit Widiyastuty dan Gesang Hari
15.10 - 15.20	11	Identifikasi Kebutuhan Ruang Untuk Pengembangan Wisata Budaya Seni Pertunjukan Tradisional (Studi Kasus : Kota Bandung)	Sony Herdiana, Khaerunnisa Larashati Mahmud
15.20 - 15.30	12	Pengembangan Kelembagaan Koperasi Melalui Perspektif Psikologi Sosial	Elfi Rahmadani, Rudi Febriamansyah dan Ira Wahyuni Syarfi
15.30 - 15.40	13	Perkembangan Wisata Berbasis Sosial Media Dan Pengaruhnya Terhadap Penyediaan Infrastruktur Perdesaan	Isti Hidayati
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN			
15.40 - 15.50	14	Kawasan Banjir Dan Pola Aliran Sungai Berdasarkan Morphometri Pada Daerah Aliran (Das) Batang Kuranji Sumatera Barat	Lusi Utama, Amrizal Saidi, Isril Berd, Zuherna Mizwar
15.50- 16.00	15	Kawasan Kars Di Pawonsari Yang Lestari Untuk Kesejahteraan Masyarakat	Soedwihajono
16.00 - 16.10	16	Analisis Potensi Sumber Daya Kawasan Transmigrasi Dan Kawasan Industri Perkotaan Baru Bumi Asri Dusun Tengah Untuk Mempercepat Pembangunan Solok Selatan Sebagai Daerah Tertinggal Di Sumatera Barat	Kardiman
16.10 - 16.20	17	Analisis Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Pekerisan Ditinjau Dari Daya Dukung Biofisik Lahan	Ni Wayan Sudiani, I Ketut Sumantra, Ni GAG Eka Martiningsih
16.20 - 16.30	18	Kualitas Pelayanan Angkutan Umum Trans Sarbagita Sebagai Sarana Pilihan Angkutan Umum Di Provinsi Bali	Ni Nyoman Rai Sriasih, Ni GAG Eka Martiningsih, I Ketut Sumantra

RUANGAN D. PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN**Moderator : Dr. Mahdi, SP, MSc****Operator : Hanafi**

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
13.30- 13.40	1	Kampung Adat Cireundeu Dan Konsep Swasembada Pangan	Saraswati 1), Reiza Permanda Gulfa 2)
13.40 – 13.50	2	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dengan Optimalisasi Implementasi 3r Dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Kota Bukittinggi	Dona Amelia
13.50 – 14.00	3	Pemetaan Lokasi Konservasi Untuk Penyelamatan Stok Ternak	Janthy Trilusianthy Hidajat
14.00 – 14.10	4	Analisis Resiko Bencana Multi Bahaya (Multi Hazard) Di Kota Bukittinggi Dan Arahan Mitigasinya	Sangkuriang Perfekta
14.10-14.20	5	Valuasi Sumber Daya Lahan di Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus : Wilayah Pinggiran Kota Malang, Kelurahan Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)	Abdul Wahid, Dimas Wisnu Adrianto, Hasyim, Dian Dinanti, Januar Dwi Hari Sandy
14.20-14.30	6	Strategi Pengelolaan Limbah Kawasan Strategis Nasional (KSPN) Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Klungkung Bali	Ketut Ardana dan Sang Putu Kaler Surata
14.30-14.40	7	Hasil Hutan yang Bernilai Ekonomis oleh Suku Anak Dalam (SAD) di Bukit 12 Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi	Asmaniar
14.40-14.50	8	Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Bungo Jambi	Delvia Nora dan Arfa'i
14.50-15.00	9	Pengembangan Jasa Lingkungan Berbasis Penguatan Masyarakat di Kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Besai Provinsi Lampung	Muhammad Irfan Affandi
15.00-15.10	10	Culture Based Land Use Model Of Pakerisan Watershed, Bali	Nyoman utari vipriyanti
15.10-15.20	11	Payments Environment Service (PES) DAS Asahan Toba Sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan	Robert Tua Siregar
15.20-15.30	12	Pemanfaatan Poster Y untuk mengeksplorasi Gagasan Mahasiswa Perencanaan Pembangunan Wilayah dalam Mengelola Kawasan Lanskap Budaya Dunia	Sang Putu Kaler Surata
15.30-15.40	13	Water Poverty Index Di Kecamatan Kedungkandang	Septiana Hariyani, Ismu Rini Dwi Ari
15.40-15.50	14	Menakar Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kota: Kasus Peningkatan Ruang Terbuka Publik Losari Berbasis Persepsi Pengunjung	S. Trisutomo, Nuni Andriani Dainun, Mukti Ali
15.50-16.00	15	Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Penyangga: Dilema Kelestarian Hutan Taman Nasional Ujung Kulon	Suherman, Gugun Gunawan, Ivonne Ayesha
16.00-16.10	16	Pengembangan Desa Berkelanjutan melalui Konsep	Eneng Dayu Saidah

		Mandiri Energi di Desa Parakanmuncang Kabupaten Bogor	dan Indarti Komala Dewi
16.10-16.20	17	Evaluasi Kerawanan Bencana Tanah Longsor Di Kawasan Permukiman Das Ciliwung Hulu	Indarti Komala Dewi ¹ , dan Faisal Abdi ²
16.20-16.30	18	Peranan Tanah Ulayat Sebagai <i>Land Banking</i> Dalam Perkembangan Kota Bukittinggi	Ira Safitri D., Haryo Winarso, Denny Zulkaidi

RUANGAN E. PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN

Moderator : Dr. Yosafra

Operator : Yusuf

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
13.30- 13.40	1	Pengelolaan Permukiman Berkelanjutan Di Kawasan Pinggiran Metropolitan Jabodetabek	Janthy Trilusianthy Hidajat
13.40 – 13.50	2	Perkembangan Dan Perubahan Ruang Sakral Wilayah Kuta, Bali	Djatismiko Ari
13.50 – 14.00	3	Kajian Potensi Ekonomi Wilayah Dan Penguatan Kelembagaan	Lilis Sri Mulyawati

		Untuk Mendorong Pembagunan Kawasan Transmigrasi Di Ktm Labangka Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat	Inna Sri Supina Adi
14.00 – 14.10	4	Green City: Solusi Problematika Perkotaan Dalam Dimensi Pembangunan Berkelanjutan	Syarif Imam Hidayat
14.10-14.20	5	Studi Awal Tingkat Kepuasan Penghuni Rusun Jatinegara Barat, Rawa Bebek dan Marunda di DKI Jakarta dan Kesempatan Pengentasan Kemiskinan.	Akhmad Gunawan, Haryo Winarso, Teti Armianti Argo,
14.20-14.30	6	Kajian Dampak Perkembangan Permukiman Berdasarkan Debit Air Limpasan di Kecamatan Medan Johor (Settlement Development Impact Study by Debit Water Runoff in District Medan Johor)	Rahmad Dian dan Muhamad Abdul Soleh
14.30-14.40	7	Perencanaan Permukiman Kota Sensitif Air di Manado	Fela Warouw, Veronica Kumurur dan Ingerid Moniaga
14.40-14.50	8	Diskursus Perencanaan Integratif Transendental	Imam Indratno, Sudaryono, Bakti Setiawan, Kawik Sugiana
14.50-15.00	9	The Policy of Modern Mayay Residential Development Area in Siak Dri Indrapura, Riau Province	Fiki AP, Puji Astuti
15.00-15.10	10	Pemodelan Dinamika Perkembangan Kawasan Perkotaan Dan Daya Dukung Lahan Pertanian Di Pulau Jawa	Iwan kustiwan dan danti rahmiati
15.10-15.20	11	Kebijakan Pengendalian Ruang Perumahan dan Permukiman di Kota Padang	Melinda Noer, Rian Hidayat, Yushi
15.20-15.30	12	Pengaruh Struktur Ruang Berdasarkan Tataguna Lahan Campuran (Mix Used) Di Kota Banda Aceh	Noer Fadhly, A. Rahim Matondang, Lic.Rer.Reg.Sirojuzila m, Sofyan M. Saleh
15.30-15.40	13	Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota Melalui Pengembangan Rusunawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Rini Rachmawati, Charina Vertinia Budiarti, Diana Febrita, Estin Sulistiyani
15.40-15.50	14	Bagaimanakah Keberlanjutan Pembangunan Inklusif Kawasan Permukiman Mojosongo Di Kota Surakarta?	Sunarti
15.50-16.00	15	Analisis Laju Pertumbuhan Perumahan Dan Permukiman Di Kawasan Rawan Bencana Kota Bukittinggi	Tri Novi Arif, Melinda Noer dan Yossyafra
16.00-16.10	16	Evaluasi Pelaksanaan Program Bedah Rumah Dalam Rangka Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Di Kota Padang	Yushy ,Yossyafra dan Melinda Noer
16.10-16.20	17	Perencanaan Kawasan Suci Pura Goa Lawah Berdasarkan Konsep Ruang Tri Mandala	Ni G.A.Diah Ambarwati Kardinal Dan I Nyoman Harry Juliarthana
16.20-16.30	18	Analisis Fasilitas Pelayanan Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Yanuar Fitri

RUANGAN F. KAJIAN KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN

Moderator : Dr. Ir. Ira wahyuni Syarfi, MS

Operator : Fadli

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
13.30- 13.40	1	Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Semarang :Tinjauan Aspek Sektoral & Spasial	Mohammad Muktiali
13.40 – 13.50	2	Integrasi Pembagunan Desa-Kota Menuju Kemandirian Pangan Dan Masyarakat Sejahtera	Asep Suherman
13.50 – 14.00	3	Peran Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari Berbasis Ikatan Sesama Petani Terhadap Pembangunan Pedesaan di Nagari Balai Panjang	Muhamad Reza, Melinda Noer, Yonariza, Asmawi
14.00 – 14.10	4	Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota Melalui PengembanganRusunawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Rini Rachmawati, CharinaVertinia Budiarti, Diana Febrita, Estin Sulistyani
14.10-14.20	5	Ketimpangan Pendapatan dan Demokrasi Indonesia: Fakta dari Non-Linear Estimasi GMM	Abdul Khaliq
14.20-14.30	6	Mobilitas Pencari Kerja Perempuan di Perkotaan	Komara Djaja, Hera Susanti, Shelly Adelina, Cita Wigjoseptina
14.30-14.40	7	Identifikasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Publik berdasar Aspek Penyediaan (Supply Aspect) Studi Kasus: Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang	Deni Agus Setyono, Denny Dwi Cahyono dan Dian Kusuma Wardhani
14.40-14.50	8	Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kota Padang Panjang)	Eliza, Siska Yulia Defitri
14.50-15.00	9	Transformasi Technopark Menuju Technopolis : Sebuah Pengalaman Pengembangan Technopark di Indonesia	Ery Supriyadi Rustidja dan Tuti Karyani
15.00-15.10	10	Karakteristik Modal Sosial dan MigrasiDesa-Kota di Indonesia	Endrizal Ridwan dan Arie Sukma
15.10-15.20	11	Resettlement, Partisipasi dan Kesejahteraan Masyarakat.	Fery Andrianus, Syafruddin Karimi, Melinda Noer dan Werry Darta Taifur
15.20-15.30	12	Analisis Ketimpangan Pembangunan Sumatera Utara	Faoeza Hafiz Saragih dan Endang Sari Simanullang
15.30-15.40	13	Pengembangan Sistem Transportasi Logistik Perdesaan Terpadu Untuk Meningkatkan Perekonomian Perdesaan	Heru Widodo
15.40-15.50	14	Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Melalui Pemanfaatan Waktu Luang Istri Di Kawasan Perdesaan (Kasus : Kabupaten Bekasi)	Ina Helena Agustina

15.50-16.00	15	Analisis Wilayah Komoditi Basis Dalam Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Dharmasraya	Joni Haryadi, Melinda Noer, Hery Bachrizal Tanjung
16.00-16.10	16	Identifikasi Pengembangan Wilayah Dengan Analisis "Pusat-Pusat Pertumbuhan" (Studi Kasus Kabupaten Bogor)	Ken Martina Kasikoen, Darmawan Listya Cahya
16.10-16.20	17	Interaksi Lintas Batas Indonesia dan Malaysia sebagai Potensi Pembangunan Kawasan Perbatasan (Studi Kasus : Kawasan Perbatasan Darat di Kabupaten Kapuas Hulu)	Muhamad Yogie Syahbandar
16.20-16.30	18	Prioritas Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Kasus : Desa Semukut - Kab. Meranti)	Muhammad Sofwan
16.30 -16.40	19	Inventarisasi Lembaga Keuangan Lokal dalam mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Pauh Kota Padang	Rika Hariance, Zednita Azriani, Cindy Paloma, Yuerlita, M Refdinal

RUANGAN G. KAJIAN KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN

Moderator : Yuerlita, S.Si, MSi, PhD

Operator : Raka

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
13.30- 13.40	1	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Kota Tangerang	Resti Meliana Sari, Ikhmaliska Aisha Maqdis, M. Yogie Syahbandar, ST, M.Si
13.40 – 13.50	2	Study Programme Performance Evaluation Rural Business Development Agribusiness (Puap) Farming Soybean East Tanjung Jabung District	Adlaida Malik, Ernawati HD dan Rikky Herdiyansyah
13.50 – 14.00	3	Pengkajian Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Kedelai Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi	Saidin Nainggolan, Ernawati Hd, Adlaida Malik
14.00 – 14.10	4	Kajian Perkembangan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Siti Abir Wulandari
14.10-14.20	5	Kajian Penghidupan Rumah Tangga Di Kabupaten Padang Pariaman Pasca Gempa 2009	Sosmiarti
14.20-14.30	6	Mengawal Pembangunan Endogenous di Perdesaan: Pengembangan Kawasan Perdesaan dan Kemunculan Pusat Kegiatan Lokal di Kab Serang	Teti A Argo, HastuPrabatmojo
14.30-14.40	7	Mentautkan Desa-Kota Melalui Penerapan Supply Chain Financing pada Komoditas Wortel di Koperasi Al-Ittifaq	Tuti Karyani, Nabila Luthfiannisaa dan Ery Supriyadi
14.40-14.50	8	Model Pengembangan Perdesaankawasan Perbatasan Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkulu	Umar Mansyur
14.50-15.00	9	Pembangunan Inklusif Desa-Kota Melalui Pengembangan Kawasan Agropolitan	Wiwik Ambarsari
15.00-15.10	10	Kajian Perilaku Petani Penyewa Dalam Pembiayaan Usahatani Padi: Suatu Analisis Menggunakan <i>System Dynamics</i>	Ivonne Ayesha, Tuhpawna P. Sendjadja, Muhammad Tasrif, Tomy Perdana
15.10-15.20	11	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Gabungan Kelompok Tanjung Sehati Dalam Kegiatan Kelompok Di Kabupaten Merangin	Isyaturriyadhah, Mainif Sepfera dan Asnawati
15.20-15.30	12	Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	Febrianto
15.30-15.40	13	Implementasi Perda Bangunan Gedung Sebagai Bagian Dari Upaya Minimalisasi Ketimpangan Pembangunan Kota Dan Desa	Samsuman
15.40-15.50	14	Local Economic Linkages Pada Kota Kecil/Menengah Sebagai Instrumen Konsep Keterkaitan Desa-Kota (Rural-Urban Linkage)	Yosep Mohamad Holis
15.50-16.00	15	Peran Daerah Dan Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap	Faidil Tanjung

		Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat (Analisis Sebelum Dan Sesudah Otonomi Daerah)	
16.00-16.10	16	Dampak Konversi Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit Terhadap Distribusi Pendapatan Petani Di Kabupaten Muaro Jambi	Ardhiyan Saputra
16.10-16.20	17	Badan Usaha Milik Desa: Mengidentifikasi Potensi, Peluang Dan Tantangan	Teguh widodo
16.20-16.30	18	Kegagalan Pembangunan Pertanian Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia	Gevisioner ¹ , Rudi Febriamansyah ¹ , Ifdal ¹ , Suardi Tarumun ²

RUANGAN H. PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN

Moderator : Dr. Zulvera

Operator : Raka

PUKUL	NO	JUDUL	PEMAKALAH
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN			
13.30- 13.40	1	Ketahanan Pangan Rumah tangga dan Wilayah Berbasis Komoditas Pangan Lokal Non Beras di Kabupaten Kepulauan Mentawai	Erwin
13.40 – 13.50	2	Modelling Spatial Dependence of Socioeconomic Status and Accessibility to Public Healthcare Facilities: A Case Study of Cilegon, Indonesia.	Ibnu Syabri, and Sasha Arlaviani
13.50 – 14.00	3	Pola Konversi Lahan Pertanian Di Kawasan Mebidangro	Anthoni Veery Mardianta ¹
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN			
14.00 – 14.10	4	Gentrifikasi dan Proses Transisi Kota	Yovi Dzulhijjah ^a , Nilam Atsirina Krisnaputri
14.10 -14.20	5	Prioritas Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	Muhammad Sofwan
14.20 – 14.30	6	Eksplorasi Pola Hidup Masyarakat Bugis Sebagai Dasar Penyusunan Kebijakan Pembangunan Inklusif Perumahan Permukiman di Kota Makassar	Arifuddin Akil
14.00 – 14.10	7	Peran Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Pir Dalam Membentuk Kutub Pertumbuhan	Hendro Ekwarso, Melinda Noer, Sjafrizal, Dan Elfindri
14.10-14.20	8	Kajian Penataan Eksistensi Kampung Terjepit (Enclave) Akibat Pengembangan Perumahan Skala Besar	Medtry, Budi Haryo KusmalindaMadjid
14.20-14.30	9	Strategi Penyediaan Kawasan Komersial Di Desa Keputih Di Lingkungan Kampus Its Surabaya	Arwi Yudhi Koswara, Dan Adjie Pamungkas,
14.30 -14.40	10	Identifikasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Publik berdasar Aspek Penyediaan (<i>Supply Aspect</i>)	Deni Agus Setyono, Denny Dwi Cahyono & Dian Kusuma Wardhani

Biarkanlah kotak ini kosong
(jumlah halaman maksimal untuk extended abstrak ini 5 halaman, file yang dikirim dalam bentuk word)

IMPLEMENTASI NAGARI KOTO HILALANG SEBAGAI DESA WISATA PERTANIAN DI KABUPATEN SOLOK

Harne Julianti Tou

Mahasiswa Program Doktor Ilmu-ilmu Pertanian, Universitas Andalas

Email: iyun_tou@yahoo.com

Abstrak— Pembangunan pedesaan tidak selalu bertumpu pada sektor pertanian saja, dengan sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa dimungkinkan bagi desa untuk mengembangkan sektor lain seperti industri dan pariwisata. Pergeseran ini menumbuhkan konsep desa wisata, dan jika dikaitkan dengan sektor dominan pedesaan yakni pertanian, maka konsep ini lebih dikenal sebagai desa wisata pertanian. Dimana konsep desa wisata pertanian, menggabungkan pertanian dan pariwisata dalam menggerakkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dan merujuk pada Peraturan Dearah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2025 bahwa Nagari Koto Hilalang yang berada di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok merupakan salah satu destinasi pariwisata yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Nagari Tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Nagari Koto Hilalang sebagai desa wisata pertanian. Mengidentifikasi karakteristik pola permukiman dengan segala kearifan lokal di Nagari Koto Hilalang serta mengidentifikasi permasalahan pelestarian adat istiadat Nagari Koto Hilalang. Metodologi penelitian dilakukan secara eksploratif dan kualitatif dengan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemilik rumah tradisional.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nagari Koto Hilalang masih perlu melakukan persiapan dalam mewujudkan nagari sebagai desa wisata pertanian. Namun demikian pola permukiman yang ada di Nagari Koto Hilalang berkelompok alias berbentuk *cluster* di satu jorong saja, yakni di Jorong Dalam Nagari. Sementara pelestarian adat istiadat Nagari Koto Hilalang sudah mulai ditinggalkan. Sementara budaya lokal yang menjadi ciri khas daerah ini, salah satunya budaya *Tupai Janjang* pun sudah mulai ditinggalkan.

Kata kunci: Desa wisata, Pola Permukiman

1. PENDAHULUAN

Keterpaduan antara kegiatan pertanian, kearifan lokal atau kekhasan daerah serta pariwisata merupakan hal yang menarik untuk dikembangkan. Selain bermanfaat bagi masyarakat dalam peningkatan pendapatan juga membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

Kabupaten Solok di kenal dengan sebutan "Solok Nan Indah". Nagari Koto Hilalang Kecamatan Kubung terdapat

objek wisata Desa Tradisional. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Dearah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2025 bahwa Nagari Koto Hilalang yang berada di Kecamatan Kubung merupakan salah satu destinasi pariwisata yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Nagari Tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Nagari Koto Hilalang sebagai desa wisata pertanian. Mengidentifikasi karakteristik pola permukiman dengan

segala kearifan lokal di Nagari Koto Hilalang serta mengidentifikasi permasalahan pelestarian adat istiadat Nagari Koto Hilalang.

Konsep Pembangunan Ekonomi Lokal, yang menekankan pada pemanfaatan Sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun manusia sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Dirasa sesuai untuk melihat kesiapan Nagari Koto Hilalang sebagai Desa Wisata.

2. KERANGKA KONSEP

Pariwisata dapat memainkan bagian penting dalam ekonomi pedesaan, dengan makna khusus dan kontribusi untuk menangkal penurunan ekonomi pedesaan (Fleischer & Pizam, 1997; Reichel et al, 2000;. Sharpley, 2002;) [5]. Pariwisata dapat mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi daerah pedesaan perifer, terutama yang berhubungan dengan penurunan industri tradisional agraris untuk mencapai berbagai manfaat ekonomi termasuk mendiversifikasi basis industri lokal, meningkatkan lapangan kerja publik, meningkatkan pendapatan, memperbesar basis pajak, dan meningkatkan pertumbuhan pendapatan bisnis (Black et al, 1999;. Williams & Shaw, 1999; Sharpley, 2002 ; dalam Yang [5]). Kombinasi pariwisata dan pertanian mencerminkan proses peningkatan intensifikasi dan spesialisasi kegiatan pertanian (Frater, 1983; Reardon, Berdegué, & Escobar, 2001 ; dalam Yang [5]). Dalam proses ini, agrowisata adalah "baru" industri untuk daerah pedesaan diperkenalkan dari dan dengan beberapa karakteristik ekonomi perkotaan seperti praktek manajemen bisnis modern.

Selain menjadi sebuah industri, agrowisata merupakan kegiatan multi-faceted berakar pada sumber daya sosial dan lingkungan. Hal ini dapat mengambil keuntungan dari berbagai sumber daya budaya, sosial, lingkungan, ekonomi untuk mengembangkan berbagai produk wisata budaya dan lingkungan (Cawley & Gillmor, 2008; Garrod, Wornell, & Youell, 2006 ; dalam Yang [5]). Biasanya produk ini dikembangkan berdasarkan tradisi pedesaan lokal, dan gambar atau satu set gambar dibentuk oleh sejarah, geografi, dan budaya wilayah tertentu (C anoves et al., 2004 ; dalam Yang [5]). Menariknya, karena potensi pariwisata seperti, pertanian secara bertahap menjadi ecor iklan untuk mempertahankan lanskap bervariasi via tua, sistem pertanian regional dibedakan (Meeus, 1993 ; dalam Yang [5]), yang membentuk stimulus untuk melestarikan, melindungi dan memperbaiki lingkungan alam (Daugstad, 2008; OECD, 1994; Petrin & Gannon, 1997; Roberts & Hall, 2001 ; dalam Yang [5]). Dukungan dari lanskap dan pelestarian budaya lokal dalam kembali menghasilkan manfaat ekonomi melalui pariwisata.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa fungsi dari batang pariwisata agro dari hubungan perkotaan dan

pedesaan dekat. Ini mungkin akibat dari hubungannya faktor dalam masyarakat pasca-industri, terkait dengan tren baru di olahraga, konsumsi, dan perubahan sosial dan budaya (C anoves et al., 2004; dalam Yang), atau refleksi dari gaya hidup berdasarkan ide-ide dari apa yang pedesaan dan apa yang urban (Nilsson, 2002; dalam Yang). Hubungan ini terbentuk karena waktu yang tersedia untuk perjalanan dan rekreasi dan hiburan potensi situs pedesaan. Dengan pembangunan perkotaan ditingkatkan mobilitas dan komunikasi, pendapatan yang lebih tinggi, dan teknologi baru yang dapat mendorong pariwisata di mana-mana, terutama di daerah perkotaan perifer (Townsend, 1992; dalam Yang). Oleh karena itu, meskipun agrowisata tertanam di dasar sosial ekonomi dalam penggunaan ruang pedesaan (Williams & Shaw, 1999; dalam Yang [5]), hal ini juga terkait erat dengan proses urbanisasi

Namun, sifat dari perkotaan-.Hubungan pedesaan dalam mengembangkan agro -tourism tidak baik dipelajari dan dukungan kebijakan untuk integrasi perkotaan dan pedesaan karena itu terbelakang. Sebagian ulama mengambil agrowisata sebagai respon untuk melawan penurunan pedesaan (misalnya C anoves et al., 2004 ; dalam Yang [5]). Sebagai hasil dari menurunnya lapangan kerja pertanian dan pendapatan dan kontra-urbanisasi, pertanian mungkin menjadi elemen yang sangat kecil dalam ekonomi lokal, bahkan di daerah yang relatif pedesaan (Hodge & Monk, 2004; dalam Yang [5]). Akibatnya, interaksi positif antara perkembangan perkotaan dan pedesaan diabaikan dan berkembang dalam kebijakan perkotaan.

Beberapa peneliti juga memastikan bahwa potensi ekonomi agrowisata saat diremehkan, karena sering dipandang sebagai rekreasi, bukan bisnis (Page & Getz 1997 ; dalam Yang [5]). Pengalaman praktis sebagian besar dari promosi usaha kecil atau perusahaan keluarga-berpusat. Meskipun bentuk ini cukup umum di Amerika Serikat dan Inggris (Fleischer & Felsenstein, 2000 ; dalam Yang [5]), adalah mungkin bahwa perusahaan agrowisata skala besar dapat berkembang. Pengembangan berdasarkan perusahaan skala besar mungkin memiliki jalan yang berbeda dan dibayangkan untuk menghasilkan dampak lebih terlihat dan manfaat komposit dengan hubungan positif yang lebih baik menggunakan antara pembangunan perkotaan dan pedesaan.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti,Wiendu 1993; dalam Hadiwijyo [2])

Pengertian desa wisata "Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment." (Inskeep, 1991 ; dalam Hadiwijyo [2])

"Desa Wisata, adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana

tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.”

Maksud dari pengertian di atas adalah Desa Wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah Desa Wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan.

Desa wisata adalah mengacu pada semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh turis di daerah pedesaan (agritourism, penjualan langsung di pertanian, peternakan pendidikan) termasuk unsur-unsur yang terkait dengan tradisi, budaya dan keramahan orang-orang dari desa-desa. Jadi, desa wisata diungkapkan melalui kunjungan ke peternakan, penjelasan tentang metode budidaya tanaman, mencicipi produk pangan pertanian dan semua bentuk yang berkaitan langsung dengan sumber daya dari daerah pedesaan (BRUNORI et al., 2009 ; dalam Mircea [3]).

Sebagai daerah pedesaan diberkahi dengan berbagai kualitas bersejarah, alam dan sosial itu adalah umum bahwa pariwisata menyebar dalam hubungannya dan dikombinasikan dengan kegiatan pertanian. Fenomena ini disebut oleh pakar pertanian dan pariwisata sebagai agrowisata, wisata pedesaan atau pariwisata pertanian (Fleischer & Tchetchik, 2005 ; dalam Yang [5]).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Agrowisata merupakan kegiatan kepariwisataan yang pada akhir-akhir ini telah dimanfaatkan oleh kalangan usaha perjalanan untuk meningkatkan kunjungan wisata pada beberapa daerah tujuan wisata agro.

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan “sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian”.

Agrowisata, dalam kamus bahasa Indonesia, Purwodarminto (1999), diartikan sebagai wisata yang sasarannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dsb). Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian magrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian.

Literatur Agrowisata menunjukkan bahwa perkembangannya terkait erat dengan tingkat pembangunan ekonomi dan urbanisasi. Pada awal the 1970s, agrowisata menjadi industri populer diakui di benua Eropa (Frater, 1983 ; dalam Yang[5]) dan sebagai bentuk pariwisata kejuruan di Amerika (Pizam & Pokela, 1980 ; dalam Yang [5]). Penelitian

terbaru kebanyakan berasal dari Eropa, Kanada, Australia, dan Selandia Baru (Black, Buller, & Hoggart, 1999; Busby & Rendle, 2000; Butler, Hall, & Jenkins, 1998; C anoves, Villarino, Priestley, & Blanco 2004 ; Sharpley & Vass, 2006 ; dalam Yang [5]), dan Israel (Fleischer & Pizam, 1997; Reichel, Lowengart, & Milman, 2000 ; dalam Yang [5]). Relatif sedikit yang diketahui tentang agrowisata di negara-negara berkembang, karena permintaan lokal untuk pariwisata umumnya lebih rendah untuk daerah yang kurang berkembang.

Pertanian rekreasi dipraktekkan di daerah di mana ada peternakan pedesaan, atau di mana telah ada didirikan tema taman pedesaan yang menarik sejumlah besar wisatawan pedesaan yang ingin tahu lebih banyak dan belajar kegiatan yang berlangsung di daerah pedesaan. Bentuk-bentuk desa wisata memiliki satu tujuan utama, yaitu: untuk memastikan pertanian pedesaan berkelanjutan dan daerah pedesaan yang berkelanjutan dengan menyediakan cara-cara alternatif untuk menghabiskan waktu luang jauh dari hiruk pikuk besar masyarakat perkotaan

Konsumen pariwisata pedesaan dan pertanian telah berkembang ke arah asosiasi kedua jenis obyek wisata dengan kegiatan pendidikan dan menyenangkan lainnya untuk menghabiskan / waktu luang nya dengan cara yang harmonis. Dengan demikian, ada keluar mereka Untuk alasan ini rekreasi-pendidikan pariwisata pedesaan, sebagai bentuk hibrida dari desa wisata, memenuhi ini prinsip: itu adalah bisnis kecil, itu dipromosikan melalui pemasaran langsung, merupakan acara pertanian, mempromosikan pedesaan peternakan dan budaya kerja tanah, serta pendudukan tradisional memelihara hewan dan pekerjaan dari populasi pedesaan.

Konsep Pembangunan Ekonomi Lokal (*Local Economy Development*) [1] merupakan Proses dimana pemerintah daerah mengelola sumber dayanya dan memasuki kerjasama baru dengan pihak swasta atau sektor publik lainnya untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi dalam sebuah zona ekonomi tertentu. Dengan tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat dengan menyesuaikan kemampuan (pendidikan dan keterampilan) sumber daya manusianya dan jenis pekerjaannya.

Proses dimana pemerintah daerah mengelola sumber dayanya dan memasuki kerjasama baru dengan pihak swasta atau sektor publik lainnya untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi dalam sebuah zona ekonomi tertentu.

Tujuan utama :

Meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat dengan menyesuaikan kemampuan (pendidikan dan keterampilan) sumber daya manusianya dan jenis pekerjaannya.

Karakteristik Konsep Pembangunan Ekonomi Lokal :

1. Melihat keterkaitan dengan konstelasi spasial yang lebih luas

2. Tidak menutup diri dari investasi luar
3. Kekuatan lokal yang mengabaikan perkembangan global
4. Memfokuskan pada pengembangan software bukan hardware
5. Membutuhkan terbentuknya lembaga /organisasi yang khusus mengurus pembangunan di beberapa daerah sekaligus
6. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat (dan swasta)
7. Dimaksudkan untuk mencapai perbaikan kualitas hidup

Menurut Saragih [4], Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal adalah (1) Peningkatan pendapatan masyarakat dan (2) Perluasan Kesempatan kerja lokal.

Karakteristik Konsep Pembangunan Ekonomi Lokal

1. Melihat keterkaitan dengan konstelasi spasial yang lebih luas
2. Tidak menutup diri dari investasi luar
3. Kekuatan lokal yang mengabaikan perkembangan global
4. Memfokuskan pada pengembangan software bukan hardware
5. Membutuhkan terbentuknya lembaga/organisasi yang khusus mengurus pembangunan di beberapa daerah sekaligus
6. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat (dan swasta)
7. Dimaksudkan untuk mencapai perbaikan kualitas hidup

Tahapan Proses Pembangunan Ekonomi Lokal [1] :

1. Tumbuhnya kewirausahaan lokal : tumbuhnya bisnis, mengambil resiko dengan investasi pada kegiatan bisnis baru
2. Lepas landasnya perusahaan lokal, dengan semakin banyaknya yang beroperasi dan membesar skala usahanya
3. Berkembangnya perusahaan lokal keluar lokalitasnya
4. Terbentuknya perekonomian wilayah yang bertumpu pada kegiatan dan inisiatif lokal serta keunggulan komparatif kegiatan ekonomi local.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dilakukan pada Nagari Koto Hilalang sebagai Nagari Tradisional di Kabupaten Solok dengan melakukan pendalaman studi pada aktor – aktor yang terlibat dalam pengembangan desa wisata yaitu pemerintah, masyarakat serta komunitas seperti Ninik Mamak, Bundo Kandung dan Lembaga Adat Nagari.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam bentuk dokumen, laporan statistik. Selanjutnya, serangkaian wawancara dilakukan untuk mengungkapkan kekhasan yang ada di Nagari Koto Hilalang baik budaya, kebiasaan dan kesiapan masyarakat nagari. Responden penelitian ini terdiri dari pemerintah lokal, yakni Dinas Bappeda, Dinas Pariwisata, Wali Nagri serta masyarakat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini fokus untuk mengeksplorasi kekhasan Nagari Koto Hilalang, terkait budaya, kebiasaan dan juga potensi alamnya. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif dan kualitatif dengan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemilik rumah tradisional, atau melakukan metode Focus Group Discussion. Dimana untuk menjawab penelitian dilakukan observasi terhadap rumah gadang dan peralatan khas daerah. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada pemilik rumah gadang dan tokoh masyarakat untuk mengali kekhasan Nagari Koto Hilalang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Koto Hilalang merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Kubung yang berada di wilayah Kabupaten Solok. Nagari Koto Hilalang memiliki luas 35,50 Km² atau 18,5% dari luas Kecamatan Kubung.

Penggunaan lahan di Nagari Koto Hilalang didominasi oleh hutan (52,09%) dan kebun campuran (38,39%). Berikut ini tabel luas penggunaan lahan di Nagari Koto Hilalang.

Tabel 1
Luas Penggunaan Lahan di Nagari Koto Hilalang

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan	2.597	52,09
2.	Pertanian Lahan Kering	44	0,88
3.	Kebun	16	0,32
4.	Kebun Campuran	1.914	38,39
5.	Semak	41	0,82
6.	Sawah	331	6,64
7.	Permukiman	29	0,58
8.	Lapangan Bola	0,5	0,01
9.	Dan Lain - Lain	15,2	0,30
Jumlah		4.985,7	100,00

Sumber: Hasil Perhitungan Peta Arc.GIS

Berdasarkan penggunaan lahan Nagari Koto Hilalang dapat dilihat bahwa guna lahan yang dominan adalah hutan seluas 2.597 Ha atau 52% dari luas Nagari Koto Hilalang. Selain itu juga terdapat kebun campuran dengan luas 1.914 Ha atau 38,3%. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk di Nagari Koto Hilalang bekerja sebagai petani.

Jumlah penduduk di Nagari Koto Hilalang tahun 2014 sebanyak 2.849 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki

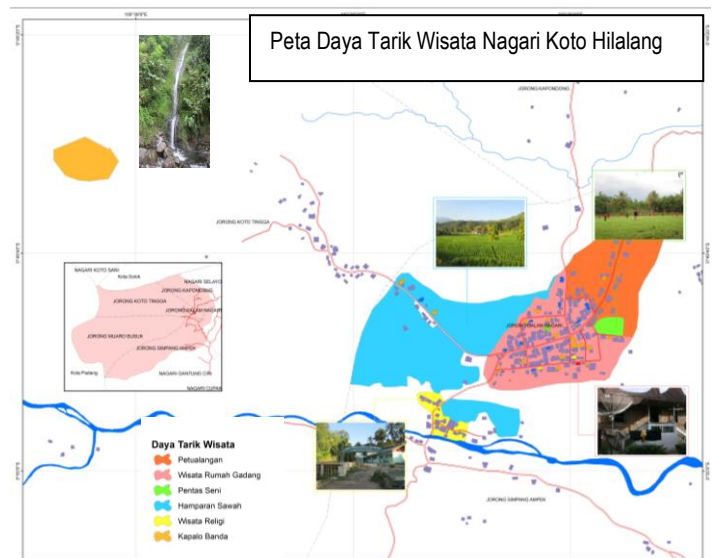
1.427 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.422 jiwa. Luas lahan berupa sawah dan hutan negara di Kecamatan Kubung sebagian terdapat di Nagari Koto Hilalang. Sebagian besar masyarakat di Nagari Koto Hilalang bekerja sebagai petani ; dalam Kecamatan Kubung Dalam angka [6].

Menurut keterangan orang dahulu yang dibaca dari profil Nagari Koto Hilalang, Nagari Koto Hilalang diawali dengan kedatangan tiga orang berasal dari lereng gunung merapi Padang panjang salah satu dari tiga orang tersebut bernama Datuk Maha dirajo suku melayu, daerah yang pertama disinggahi adalah Padang Galundi namun kemudian diteruskan perjalanan dan menjumpai daerah yang bias ditempati dan sekarang bernama Koto Tingga, karena mereka merasa belum puas maka mereka melanjutkan perjalanan kearah yang banyak dataran yang ditumbuhi tanaman/rumput ilalang serta berawa-rawa seperti sawah liar dan sekarang dataran dinamakan Koto Baru, dari sini mereka terus berjalan mencari dataran dan yang cukup airnya maka sekarang disebut Sawah Galapuang maka dari sini mulailah berkembang dan menata kehidupan sampai sekarang.

Karena daerah yang didiami banyak ditumbuhi ilalang dan daerah ini dilihat dari salingka nagari tetangga hilang dari pandangan. Maka dari sinilah disebut Koto Hilalang Koto Bataratak Badusun Banagari yaitu Koto Hilalang. Dalam kehidupan masyarakat dahulu nagari dipimpin dengan sebutan angku palo. Nagari Koto Hilalang mempunyai lima suku yang mendiami nagari tersebut, antara lain Suku Melayu, Jambak, Tanjung, Caniago, dan Piliang. Dan disetiap suku tersebut masing-masing mempunyai struktur dalam kesukuan, seperti Mande/Bundo Kandung (Bundo Suku), Penghulu Adat Suku, Manti Adat Suku, Malin Adat Suku, Hulu Balang Adat Suku, Orangtuo Adat Suku, Urang Pandai/Tukang Pidato Adat Suku yang masing-masing mempunyai tugas yang berbeda dalam kesukuannya, misalnya acara perkawinan.

3.1 Potensi Sumber Alam Nagari Koto Hilalang

Nagari Koto Hilalang selain memiliki wisata budaya juga memiliki wisata alam berupa pemandangan alam dengan hamparan sawah dan hutan. Suasana alam memberikan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Nagari Koto Hilalang. Selain itu pemandangan alam Nagari Koto Hilalang juga memiliki wisata alam berupa air terjun yang disebut Kapalo Banda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta sebaran daya tarik wisata Nagari Koto Hilalang.



3.2 Kebudayaan Nagari Koto Hilalang

Kebudayaan yang dimaksud adalah potensi rumah gadang (rumah tradisional), kesenian dan kekhasan Nagari Koto Hilalang

a. Rumah Gadang

Rumah gadang yang terdapat di Nagari Koto Hilalang berdasarkan hasil survey lapangan paling banyak tersebar di Jorong Dalam Nagari yaitu sebanyak 16 rumah gadang milik kaum dan 18 rumah gadang milik pribadi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Pengelompokkan Rumah Gadang Tradisional
Nagari Koto Hilalang

Jorong	Suku	Status Kepemilikan (unit)	
		Kaum	Pribadi
Dalam Nagari	1. Melayu	4	3
	2. Tanjung	3	6
	3. Piliang	5	2
	4. Caniago	3	6
	5. Jambak	1	1
	Jumlah	16	18
Koto Tingga	1. Tanjung	1	3
	2. Caniago	0	1
Simpang Ampek	Tanjung	0	1
Muaro Sibusuk	Melayu	1	0
Total		18	23

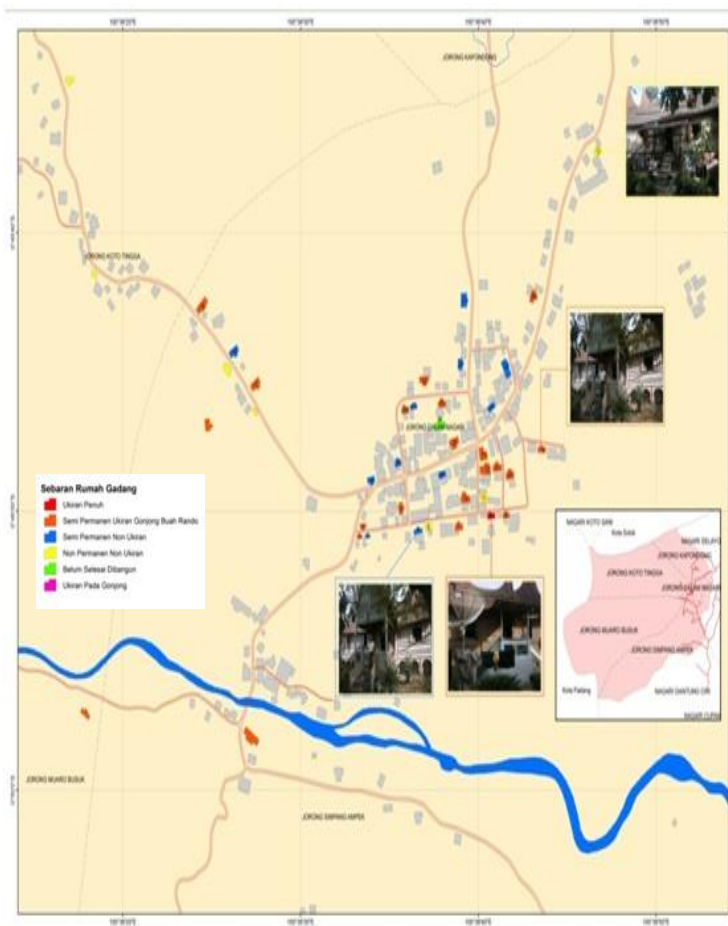
Rumah gadang yang status kepemilikannya oleh kaum dimiliki oleh 5 (lima) suku yaitu Suku Melayu, Tanjung, Piliang, Caniago, dan Jambak. Berdasarkan bentuknya, rumah gadang di Nagari Koto Hilalang ini memiliki jumlah ruang yang berbeda-beda. Ada yang terdiri dari 3 – 4 ruang bahkan di Jorong Koto Tingga

terdapat rumah gadang dengan 5 ruang. Rumah gadang yang ada di Nagari Tradisional ini sebagian besar dikelola oleh masyarakat/kaum.



Rumah Gadang Nagari Koto Hilalang

Untuk lebih jelasnya sebaran rumah gadang dapat dilihat pada peta berikut ini.



setempat. Tempat dilaksanakannya randai ini di Jorong Simpang Ampek. Sedangkan untuk tradisi pernikahan di Nagari Koto Hilalang masih menggunakan tradisi adat setempat, baik untuk baralek gadag, baralek managah dan baralek ketek. Selain tradisi baralek juga masih terpelihara tradisi turun ka sawah, turun mandi, mangaji serta permainan anak nagari seperti tupak tekong, palo labia, badia batuang, alang-alang. Selain kesenian khas yang terdapat di Nagari Koto Hilalang, juga terdapat makanan khas Nagari Koto Hilalang yaitu kue jalin seribu (kareh-kareh), pangek cubadak, dan pinyaram.

c. Benda-benda Bersejarah

Benda-benda bersejarah juga merupakan salah satu daya tarik wisata di Nagari Tradisional Koto Hilalang selain rumah gadang dan kesenian daerah. Benda-benda bersejarah ini merupakan benda yang memiliki nilai historis misalnya pakaian adat atau keris, dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Dari 41 rumah gadang di Nagari Koto Hilalang tidak semua rumah gadang memiliki benda bersejarah, hanya ada beberapa rumah yang memiliki benda bersejarah. Pemeliharaan benda-benda bersejarah ini dilakukan oleh masyarakat atau kaum yang mengelola rumah gadang. Pemerintah belum ada memberikan bantuan kepada masyarakat Koto Hilalang.



Pakaian adat Nagari Koto Hilalang



Benda Bersejarah Nagari Koto Hilalang

b. Kesenian / Tradisi Khas Koto Hilalang

Daya tarik wisata selain rumah gadang di Nagari Koto Hilalang yaitu kesenian randai, tupai bajanjang, dan saluang. Untuk kesenian randai masih rutin dilaksanakan setiap 1 x seminggu (kecuali di Bulan Ramadhan) dilaksanakan oleh pemuda pemudi

3.3 Atraksi Wisata Nagari Koto Hilalang

Atraksi wisata yang ada di Nagari Koto Hilalang berupa kesenian tradisional yang ada seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Sedangkan atraksi yang terkait dengan kegiatan pertanian seperti turun ka sawah, hanya dilakukan pada saat musim tanam. Sehingga dalam pengaturan kunjungan harus disesuaikan dengan masa tanam dan masa panen sehingga bisa dijadikan atraksi wisata pertanian. Sedangkan atraksi kegiatan industri seperti pembuatan makanan khas nagari belum dilakukan untuk dipertontonkan hanya untuk kegiatan keseharian.

3.4 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Nagari Koto Hilalang

Sarana dan prasarana penunjang Kawasan Wisata Nagari Koto Hilalang :

- a. Tempat Penginapan
Tempat penginapan di Nagari Tradisional ini dapat dikatakan belum ada atau belum tersedia. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat bahwa masyarakat bersedia menggunakan rumah mereka untuk tempat menginap bagi wisatawan (*homestay*). Masyarakat di Nagari Koto Hilalang juga bersedia menerima kedatangan wisatawan baik lokal maupun asing tetapi tetap mempertahankan ketradisionalannya Nagari Koto Hilalang.
- b. Media Informasi
Di Nagari Koto Hilalang belum terdapat media informasi ataupun penunjuk arah objek wisata. Hal ini akan mempengaruhi kunjungan wisatawan dikarenakan tidak mengetahui adanya objek wisata ini.
- c. Toko Souvenir
Nagari Tradisional Koto Hilalang belum memiliki toko souvenir tempat menjual barang-barang ataupun makanan ciri khas Nagari Koto Hilalang.
- d. Aksesibilitas
Aksesibilitas ke Nagari Koto Hilalang khususnya Jorong Kampung Dalam sebagai kawasan prioritas dalam kegiatan ini terdapat 3 jalur masuk menuju Nagari koto Hilalang atau Jorong Kampung Dalam, yakni jalur 1 dari Selayo, jalur 2 dari Gantung Ciri, jalur 3 Batu Palano. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel aksesibilitas di bawah ini.

Tabel 3
Klasifikasi Aksesibilitas Nagari Koto Hilalang

Variabel	Jalur 1 Selayo – Dalam Nagari	Jalur 2 Gantung Ciri – Dalam Nagari	Jalur 3 Batu Palano (Simp. Parak Gadang) – Dalam Nagari
Panjang Jalan (Km ²)	5 Km	3 Km	5 Km
Lebar Jalan (m)	3 Meter	3 Meter	3 Meter
Jarak Tempuh (menit)	± 15 menit	± 10 menit	± 15 menit
Kondisi Jalan	Aspal, Baik, hanya ada sekitar 5-10 meter jalan berkerikil.	Aspal, Baik, hanya ada sedikit panjang jalan yang berkerikil.	Beton, jalant idak baik, karena jalan dalam pengerjaan kegiatan PNPM Mandiri.

Sumber: Hasil Survey Tahun 2014

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Nagari Koto Hilalang masih perlu melakukan persiapan dalam mewujudkan nagari sebagai desa wisata pertanian. Baik terkait kegiatan atraksi wisata yang dapat menarik pengunjung juga ketersediaan sarana dan prasaran pendukung. Serta tidak kalah pentingnya pelestarian adat dan budaya lokal nagari. Namun demikian pola permukiman yang ada di Nagari Koto Hilalang berkelompok alias berbentuk *cluster* di satu jorong saja, yakni di Jorong Dalam Nagari. Pelestarian adat istiadat Nagari Koto Hilalang sudah mulai ditinggalkan. Sementara budaya lokal yang menjadi ciri khas daerah ini, salah satunya budaya *Tupai Janjang* pun sudah mulai ditinggalkan.

Untuk itu perlu peran aktif dari masyarakat sendiri dan pemerintah daerah dalam mewujudkan Nagari Koto Hilalang sebagai desa wisata yang telah ditetapkan. Peran masyarakat misalnya dengan membuat wadah pelestarian budaya dan peran pemerintah dalam penyediaan kelengkapan sarana penunjang desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blakely, E.J. (1989) " Planning Local Economy Development : Theory and Practice ". Sage Publication : London.
- [2] Hadiwijoyo, Suryo Sakti (2012) " *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*" Graha Ilmu, Yogyakarta

- [3] Mircea, Bârsan, dan Lia-Dorica Dogaru, "Advantages and Limits for Tourism Development in Rural Area (Case Study Ampoi and Mure ú Valleys)," *Science Direct*, 32 (2015), 1050–59
- [4] Saragih, Jef Rudianto (2015) "*Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*" Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- [5] Yang, Z., Cai, J. & Sliuzas, R. *Agro-tourism enterprises as a form of multi-functional urban agriculture for peri-urban development in China*. Habitat Int. (2010).
- [6] BPS Kabupaten Solok

Sertifikat

KERJASAMA



PWD PPs UA
PPn FE UA



ASOSIASI SEKOLAH
PERENCANAAN INDONESIA
A S P I



PERHEPI

Diberikan Kepada:

Harne Julianti Tou

Sebagai Pemakalah

SEMINAR NASIONAL

“PERENCANAAN PEMBANGUNAN INKLUSIF DESA - KOTA”

Padang, 25 November 2016

KETUA PANITIA



Dr. Zednita Azriani, SP, M.Si

KETUA ASPI



Ir. Tubagun Furqon Sofhani, MA., Ph.D

**KETUA PERHEPI
KOMDA PADANG**



Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc



IMPLEMENTASI NAGARI KOTO HILALANG SEBAGAI DESA WISATA PERTANIAN DI KABUPATEN SOLOK

Harne Julianti Tou

Mahasiswa Program Doktoral Ilmu-ilmu Pertanian, Universitas Andalas

Email: iyun_tou@yahoo.com

A. Tujuan Penelitian

- Mengetahui implementasi Nagari Koto Hilalang sebagai desa wisata pertanian
- Mengidentifikasi karakteristik pola permukiman dengan segala kearifan lokal di Nagari Koto Hilalang
- Mengidentifikasi permasalahan pelestarian adat istiadat Nagari Koto Hilalang

B. Metode Penelitian

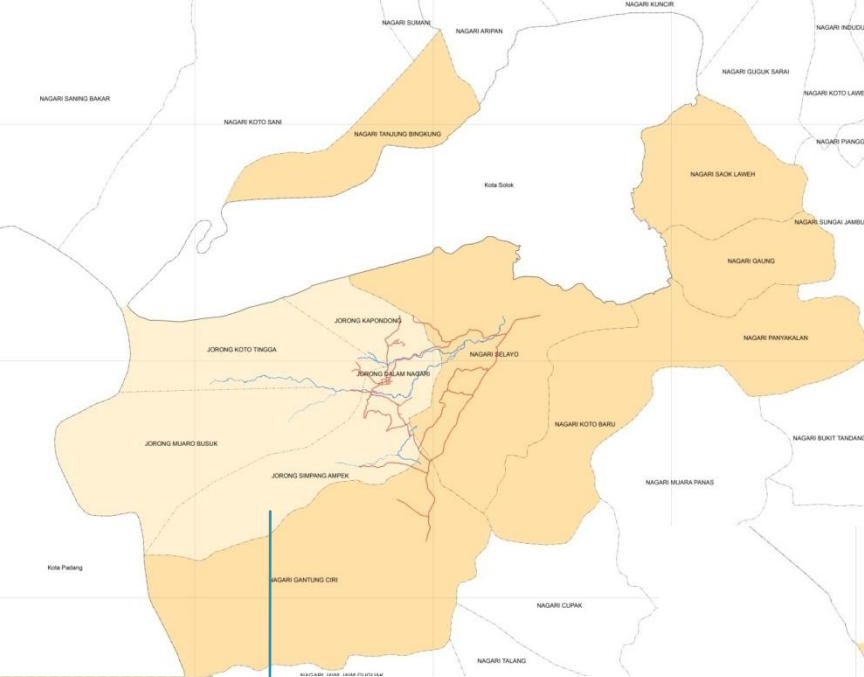
- Observasi terhadap rumah gadang dan peralatan khas daerah
- Wawancara kepada pemilik rumah gadang dan tokoh masyarakat

C. Hasil dan Pembahasan

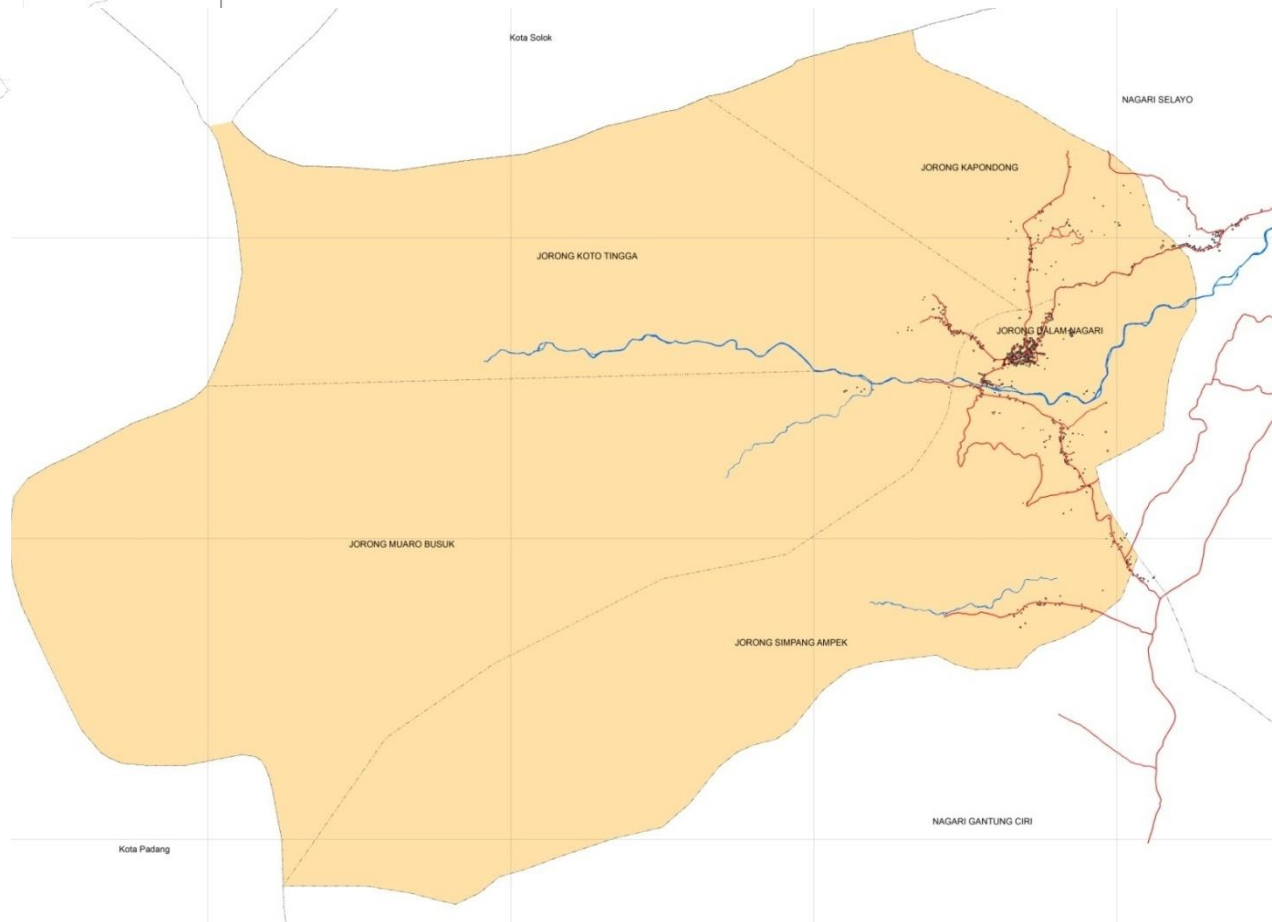
- Nagari Koto Hilalang memiliki luas 35,50 Km² atau 18,5% dari luas Kecamatan Kubung
- Penggunaan lahan di Nagari Koto Hilalang didominasi oleh hutan dan kebun campuran

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan	2.597	52,09
2.	Pertanian Lahan Kering	44	0,88
3.	Kebun	16	0,32
4.	Kebun Campuran	1.914	38,39
5.	Semak	41	0,82
6.	Sawah	331	6,64
7.	Permukiman	29	0,58
8.	Lapangan Bola	0,5	0,01
9.	Dan Lain - Lain	15,2	0,30
Jumlah		4.985,7	100,00

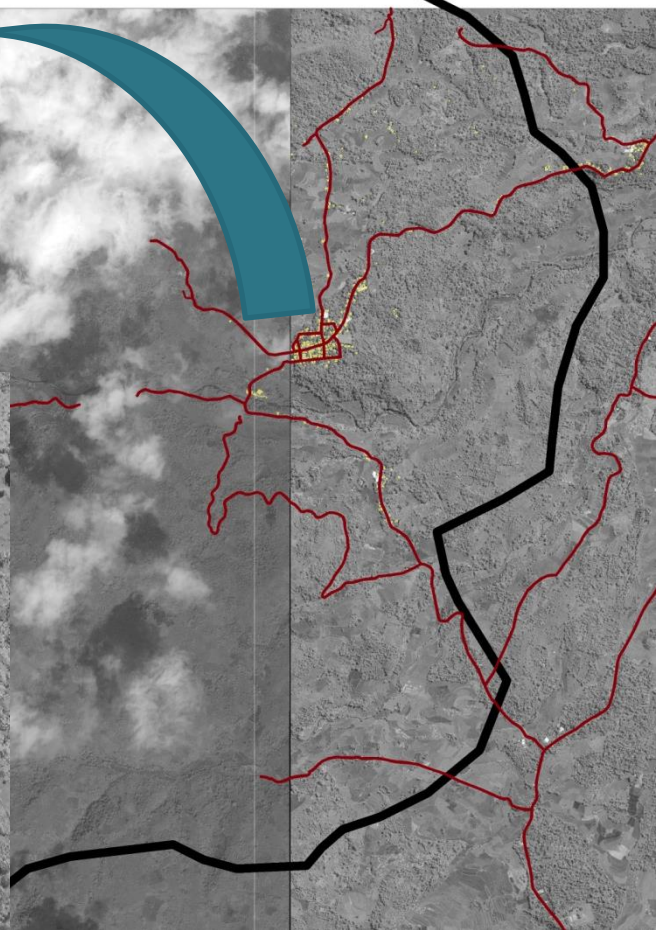
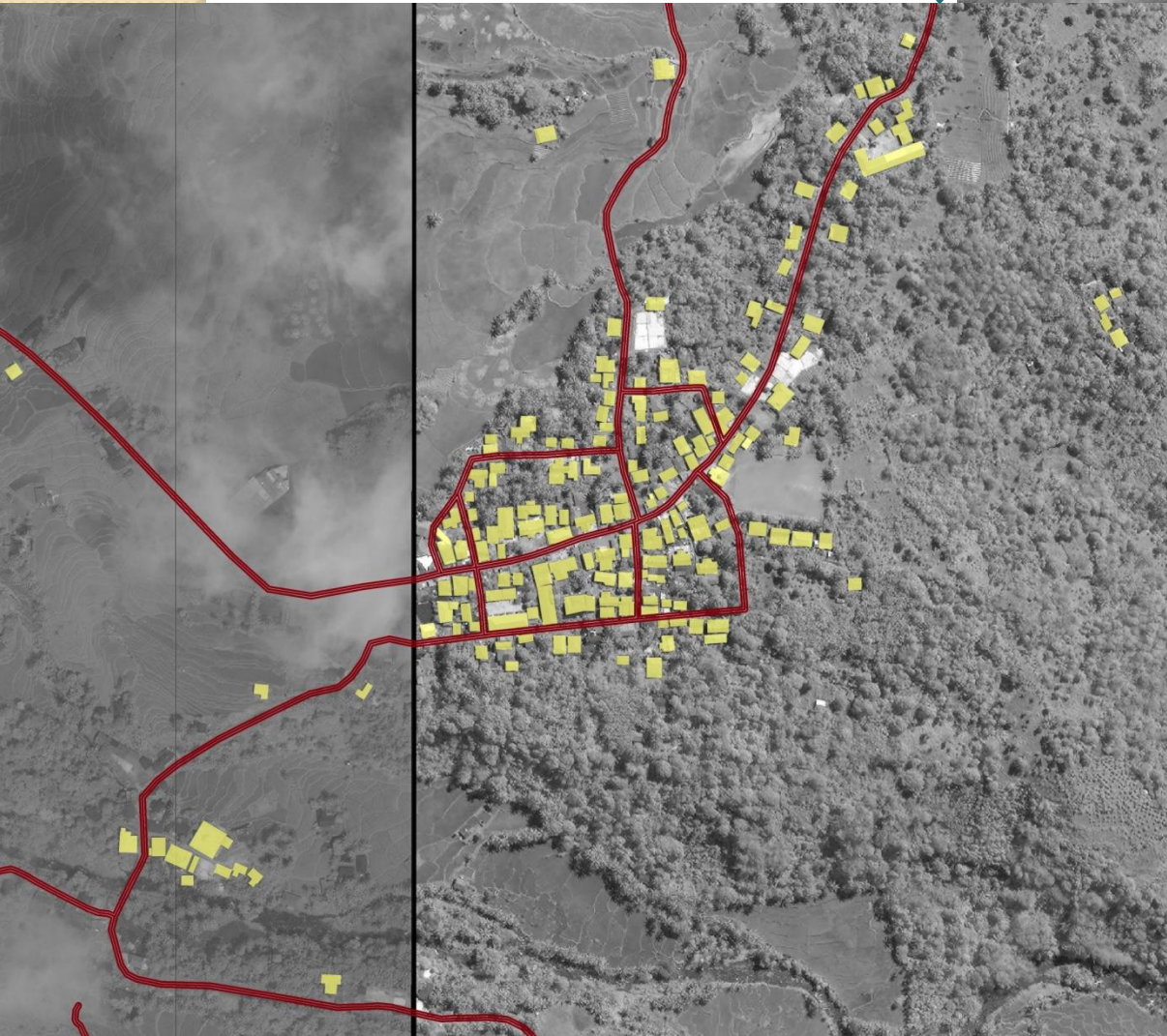
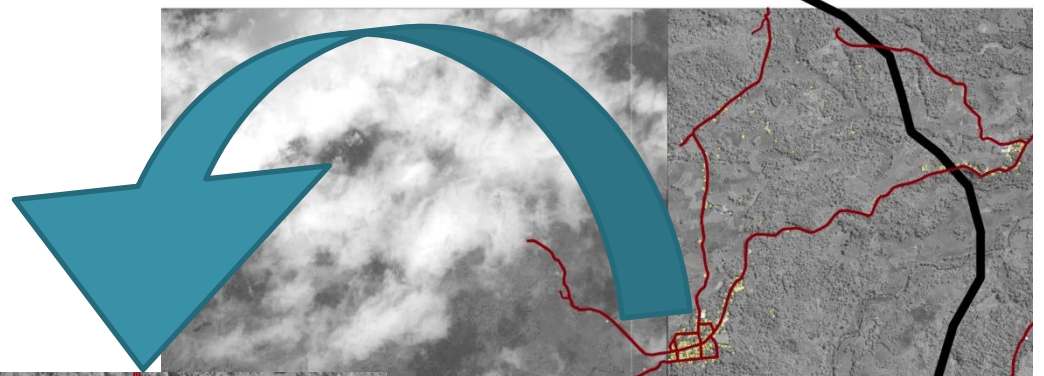
Orientasi Nagari Koto Hilalang



Nagari Koto Hilalang



Nagari Koto Hilalang



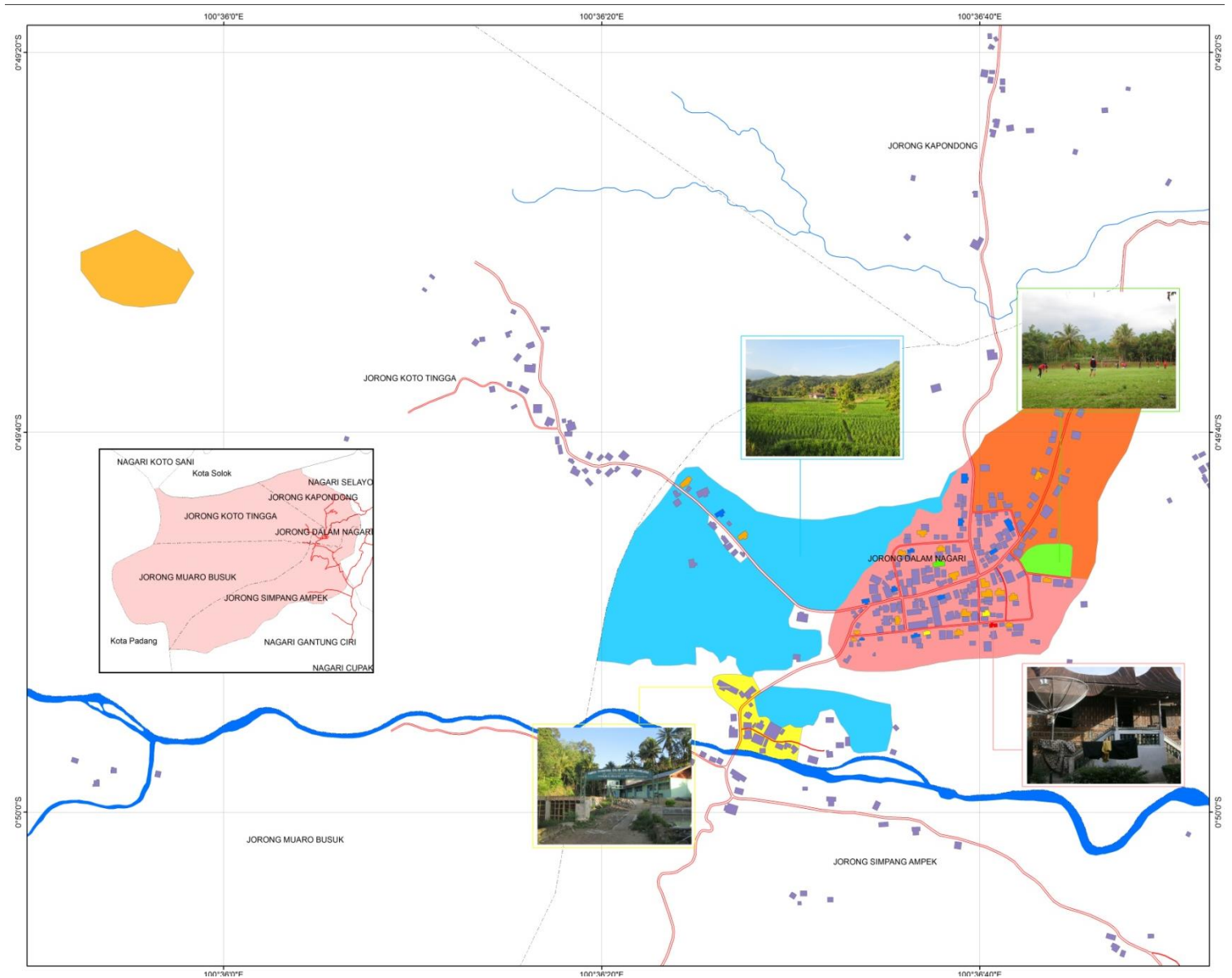
Asal Usul Koto Hilalang

Karena daerah yang didiami banyak ditumbuhi ilalang dan daerah ini dilihat dari salingka nagari tetangga hilang dari pandangan. Maka dari sinilah disebut Koto Hilalang

Potensi Sumber Alam

Nagari Koto Hilalang selain memiliki wisata budaya juga memiliki wisata alam berupa pemandangan alam dengan hamparan sawah dan hutan

Peta Daya Tarik Wisata Nagari Koto Hilalang



Kebudayaan Nagari Koto Hilalang

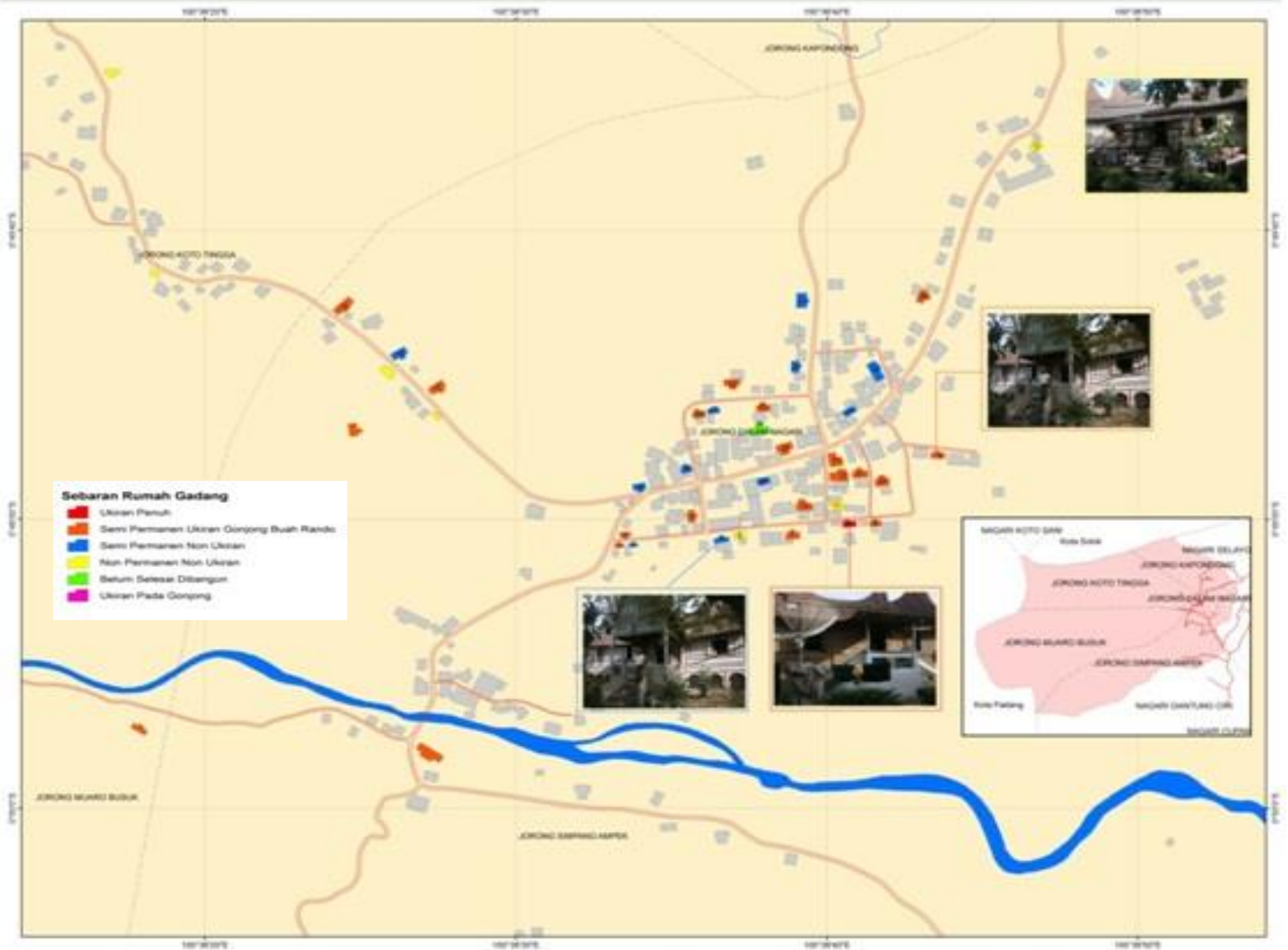
Rumah gadang yang terdapat di Nagari Koto Hilalang berdasarkan hasil survey lapangan paling banyak tersebar di Jorong Dalam Nagari yaitu sebanyak 16 rumah gadang milik kaum dan 18 rumah gadang milik pribadi


Jorong	Suku	Status Kepemilikan (unit)	
		Kaum	Pribadi
Dalam Nagari	1. Melayu	4	3
	1. Tanjung	3	6
	1. Piliang	5	2
	1. Caniago	3	6
	1. Jambak	1	1
	Jumlah	16	18
Koto Tinggi	1. Tanjung	1	3
	1. Caniago	0	1
Simpang Ampek	Tanjung	0	1
Muaro Sibusuk	Melayu	1	0
Total		18	23

Rumah Gadang Nagari Koto Hilalang



Peta Sebaran Rumah Gadang Nagari Koto Hilalang



- 
- Daya tarik wisata selain rumah gadang di Nagari Koto Hilalang yaitu kesenian randai, tupai bajanjang, dan saluang
 - Benda-benda bersejarah

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Nagari Koto Hilalang

- Tempat Penginapan
- Media Informasi
- Toko Souvenir
- Aksesibilitas

Variabel	Jaur 1 Selayo - DalamNagari	Jalur 2 GantungCiri - DalamNagari	Jalur 3 BatuPalano (Simp. ParakGadang) - DalamNagari
Panjang Jalan (Km ²)	5 Km	3 Km	5 Km
Lebar Jalan (meter)	3 Meter	3 Meter	3 Meter
Jarak Tempuh (menit)	± 15 menit	± 10 menit	± 15 menit
Kondisi Jalan	Aspal, Baik, hanya ada sekitar 5-10 meter jalan berkerikil.	Aspal, Baik, hanya ada sedikit panjang jalan yang berkerikil.	Beton, jalant idak baik, karena jalan dalam pengerjaan kegiatan PNPM Mandiri.

D. Kesimpulan

- Nagari Koto Hilalang masih perlu melakukan persiapan dalam mewujudkan nagari sebagai desa wisata pertanian
- Pelestarian adat dan budaya lokal nagari
- Pola permukiman yang ada di Nagari Koto Hilalang berkelompok alias berbentuk cluster di satu jorong saja, yakni di Jorong Dalam Nagari
- Pelestarian adat istiadat Nagari Koto Hilalang sudah mulai ditinggalkan

Saran

- Perlu peran aktif dari masyarakat sendiri dan pemerintah daerah dalam mewujudkan Nagari Koto Hilalang sebagai desa wisata yang telah ditetapkan



Terimakasih